

IMPLEMENTASI LOMBA MENDONGENG TERHADAP MINAT LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA MOJORUNTUT

Adinda Salsabila Kurnia¹, Mauliddiya Dwi Ananda², Nurul Mufida³, Putri Devi⁴, Brilliant Egy⁵, Arif Yachya⁶

Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya

[1adindasalsabilak@gmail.com](mailto:adindasalsabilak@gmail.com)

Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya

[2dwimauliddiya@gmail.com](mailto:dwimauliddiya@gmail.com)

Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya

[3nurulmufida3600@gmail.com](mailto:nurulmufida3600@gmail.com)

Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya

[4putridevirahma432@gmail.com](mailto:putridevirahma432@gmail.com)

Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya

[5brilliantegy1@gmail.com](mailto:brilliantegy1@gmail.com)

Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya

[6arifunipa@unipasby.ac.id](mailto:arifunipa@unipasby.ac.id)

ABSTRAK

Desa Mojoruntut merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. Rendahnya minat literasi menjadi salah satu masalah krusial yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar di Desa Mojoruntut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar yaitu membaca, memahami dan menyampaikan informasi bacaan melalui lomba mendongeng. Metode yang diterapkan adalah kuantitatif deskriptif. Terdapat dua teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis observasi perlombaan mendongeng dan angket minat literasi siswa sekolah dasar. Hasil akhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peningkatan minat literasi bagi siswa sekolah dasar di Desa Mojoruntut selain itu, respon guru dan wali murid terkait kegiatan lomba mendongeng yang telah dilaksanakan sangat positif. Selain itu, pelaksanaan kegiatan lomba mendongeng bagi siswa sekolah dasar menghasilkan kerja sama yang kuat dan strategis antara tim KKN Universitas PGRI Adibuana dengan instistusi pendidikan di Desa Mojoruntut.

Kata kunci : literasi ; mendongeng

ABSTRACT

Mojoruntut Village is one of the villages located in Krembung District, Sidoarjo Regency. Mojoruntut village certainly has a crucial problem, one of which is faced by elementary school students, namely the low interest in literacy. So, this study aims to improve basic literacy skills, namely reading, understanding and conveying reading information through storytelling competitions. The method applied in this research is descriptive quantitative. This method has two data analysis techniques, that are observational analysis of storytelling competitions and literacy interest questionnaires for elementary school students. The end result of implemented this activity is an increase in literacy interest for elementary school students in Mojoruntut Village. In addition, the response of teachers and parents of students regarding the storytelling competition that was held was very positive. Not only that, the implementation of storytelling competitions for elementary school students resulted in strong and strategic collaboration between KKN Team of University PGRI Adibuana and educational institutions in Mojoruntut Village.

Keywords: *literacy; storytelling*

1. PENDAHULUAN

Menurut *World's Most Literate Nations Ranked* tahun 2016, budaya literasi Indonesia berada di posisi ke-60 dari 61 negara. Data ini menunjukkan bahwa literasi Indonesia sangat rendah. Riset terkait pelaksanaan literasi juga dilakukan oleh *International Association for Evaluation of Educational* (IEA) yang menunjukkan hasil bahwa, siswa Sekolah Dasar (SD) di Indonesia menempati urutan ke -29 dari 30 negara di dunia. Angka-angka itu menggambarkan betapa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, khususnya siswa sekolah dasar.

Rendahnya budaya literasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor intern dan ekstern. Faktor internal meliputi kurang memiliki waktu luang untuk membaca, lebih menyukai gadget daripada buku, masih minimnya kesadaran tentang arti pentingnya budaya literasi sehingga kebanyakan dari mereka tidak tertarik pada buku. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat literasi yaitu kurang memadainya fasilitas buku, harga buku yang relatif mahal, kurangnya bimbingan dan arahan dari pihak orang tua, lingkungan di sekitar yang kurang mendukung dalam membudayakan literasi (Sumaryanti, 2018). Ada banyak penyebab rendahnya minat literasi siswa sekolah dasar. Berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan menunjukkan bahwa, siswa lebih cenderung menyukai game online, menonton televisi, ataupun cepat bosan ketika membaca. Sehingga, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa terkait dengan ilmu pengetahuan ataupun pemahaman sosial siswa.

Gerakan literasi dapat diwujudkan dengan metode mendongeng pada anak. Bercerita atau mendongeng dalam kurikulum berbasis kompetensi memberikan pengalaman psikologis dan linguistik pada siswa sesuai minat anak. Dikarenakan, dongeng merupakan salah satu cerita yang mengandung unsur fiktif-imajinatif yang dapat membantu membentuk pola pikir anak yang imajinatif. Selain itu, dengan kegiatan mendongeng

siswa dapat memperoleh dua manfaat sekaligus yakni, dalam ranah hiburan berarti anak akan terhibur dengan cerita yang ekspresif sehingga, dapat menyenangkan hati pembaca. Kemudian, dalam ranah pengetahuan berarti anak akan memperoleh pesan moral dari cerita yang telah dibaca (Fatimah, 2021).

Upaya menumbuhkan minat literasi pada siswa sekolah dasar di Desa Mojaruntut perlu dilakukan karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari, 2022) literasi memungkinkan individu untuk mencapai tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan potensial yang dimiliki setiap individu. Dengan demikian, kegiatan literasi dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan berpikir, kecerdasan, pemahaman sehingga, membudayakan minat literasi dapat memajukan sumber daya manusia. Dari latar belakang permasalahan yang telah disampaikan, kegiatan pengabdian Mahasiswa KKN Universitas PGRI Adi Buana Surabaya bertujuan untuk meningkatkan minat literasi yang dilaksanakan melalui pembinaan siswa dalam kegiatan lomba mendongeng. Dengan diadakannya perlombaan mendongeng, tim pengabdian masyarakat KKN Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dapat lebih mudah melihat perkembangan atau peningkatan kemampuan literasi para Siswa. Kegiatan lomba ini diadakan dengan sasaran peserta yakni, siswa Sekolah Dasar di Desa Mojaruntut pada tinggi sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Desa Mojaruntut dengan obyek siswa kelas 4, 5 dan 6. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan penyebaran angket kepada siswa peserta lomba. Pada kegiatan observasi dilakukan pengamatan aktivitas siswa peserta lomba mendongeng dari persiapan hingga akhir penampilan. Pengambilan data menggunakan angket ditujukan pada siswa peserta lomba untuk menghimpun data terkait minat literasi siswa. Teknik analisis data yang

digunakan yakni deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui minat literasi siswa yang di survey melalui angket, dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini (Amrullah, 2022):

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Total responden yang menyetujui keefektifan kegiatan

n = Total seluruh responden

100 = Nilai tetap

3. HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2022 di Desa Mojaruntut dengan jumlah peserta lomba sebanyak 18 siswa yang berasal dari kelas 4-6. Peserta yang mengikuti lomba adalah siswa dari SD Negeri Mojaruntut 1, 2, dan 3. Beberapa hal yang diamati dalam observasi pelaksanaan lomba mendongeng antara lain: 1) kesiapan siswa dalam melaksanakan lomba, 2) kegiatan literasi melalui kegiatan membaca dan memahami isi teks dongeng untuk memilih cerita dongeng yang akan ditampilkan, 3) penyampaian informasi bacaan melalui kegiatan mendongeng.



Gambar 1. Persiapan lomba mendongeng



Gambar 2. Pelaksanaan lomba mendongeng

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa siswa telah melakukan beberapa persiapan sebelum lomba mendongeng dilaksanakan seperti memilih cerita. Setelah memilih cerita, kemudian siswa akan berlatih untuk menyampaikan kembali cerita tersebut agar mudah ditangkap oleh pendengar. Pada kegiatan ini, yang menjadi *audience* adalah siswa dari SD Neheri Mojaruntut 1, 2, dan 3 serta, mahasiswa KKN sebagai juri yang bertugas sebagai pengamat kegiatan mendongeng. Terdapat hambatan yang dialami oleh siswa ketika menyampaikan suatu cerita dongeng, yakni siswa merasa bingung bagaimana cara membedakan dialog antar tokoh agar mudah ditangkap oleh *audience*. Untuk mengetahui informasi dalam teks tersebut sudah tersampaikan atau belum kepada para *audience*, pembaca menanyakan amanat yang terkandung dalam cerita tersebut. Ketika, *audience* mampu menyebutkan anamat dari cerita yang telah dibacakan, artinya pembaca mampu membacakan dongeng dengan baik dan benar.

Angket yang disebarakan kepada peserta lomba yang berjumlah 18 siswa memuat 8 pertanyaan mengenai minat literasi siswa (Tabel 1). Hasil yang didapatkan dari penyebaran angket adalah 66,6% atau setara dengan 12 siswa yang memiliki kegemaran membaca buku. Dalam satu minggu, hanya ada 11,1% atau setara dengan 2 siswa yang tidak membaca buku ataupun tidak menyelesaikan bacaan bukunya. Apabila ditelusuri lebih lanjut, hampir seluruh siswa menyukai bacaan yang berupa cerita dongeng, namun sebagian siswa juga menjadikan buku pelajaran sebagai buku bacaan mereka. Adanya lomba mendongeng ini, membuat siswa dari SD Negeri Mojaruntut 1, 2, dan 3 lebih antusias dalam membaca buku, sehingga lomba mendongeng mampu meningkatkan minat baca siswa. Dikarenakan ketika siswa sudah tertarik dalam suatu kegiatan, maka siswa akan antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut serta menyiapkan keperluannya dengan baik.

Tabel 1. Hasil Minat Siswa Terhadap Kegiatan Literasi Dengan Metode Mendongeng

Aspek	Penilaian		
	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
Saya gemar membaca buku.	0%	33,3%	66,6%
Dalam 1 minggu saya dapat membaca 1-2 buku.	11,1%	61,6%	27,7%
Buku dongeng menjadi favorit saya dalam membaca.	0%	83,3%	16,6%
Buku pelajaran juga menjadi favorit buku bacaan	55,5%	44,4%	0%
Dengan lomba mendongeng mampu meningkatkan minat baca	0%	5,5%	94,4%
Saya antusias saat mengikuti lomba mendongeng	0%	5,5%	94,4%
Saya antusias menyiapkan keperluan untuk lomba mendongeng.	0%	11,1%	88,8%

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil yang positif mengenai minat siswa terhadap kegiatan literasi dengan metode mendongeng. Hal ini dikarenakan, siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berkompetisi dengan sportif. Secara tidak langsung siswa akan memilih banyak cerita yang cocok dengan keinginan mereka. Selain itu, siswa akan mempelajari berbagai nilai

kehidupan melalui amanat yang terkandung dalam cerita. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Tarigan dalam (Islamiyah, 2022) bahwa dengan membaca seseorang dapat memahami makna atau arti yang erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan. Maksudnya adalah, dengan membaca kita dapat memahami isi bacaan baik yang disampaikan secara tersirat ataupun tersurat seperti amanat.

Saat ini, tidak banyak siswa yang gemar membaca buku. Hal ini disebabkan karena mereka lebih tertarik untuk melihat tayangan televisi maupun Youtube. Namun tidak semua siswa menghabiskan waktunya untuk melihat tayangan televisi dan Youtube, ada juga yang tetap menyempatkan diri untuk membaca buku. Buku yang dipilih kebanyakan adalah buku fiksi seperti dongeng. Alasannya adalah karena bahasa yang digunakan terkesan santai dan juga menghibur. Dikarenakan adanya tuntutan pembelajaran, secara tidak langsung siswa juga membaca buku pelajaran agar mudah menyerap atau memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa merasa antusias untuk mengikuti lomba mendongeng, sehingga mereka menyiapkan segala keperluan yang akan digunakan dalam kompetisi tersebut. Maka dari itu, dengan kegiatan lomba mendongeng mamou meningkatkan minat literasi siswa.

Literasi atau yang biasa dikenal dengan membaca merupakan suatu aktivitas dimana seseorang melihat goresan-goresan bacaan dan berusaha untuk mengetahui isi dari bacaan tersebut menggunakan media bunyi ataupun batin. Kegiatan literasi sangatlah berguna untuk mendapatkan informasi dan menambah wawasan. Tinggi dan rendahnya dorongan untuk membaca tergantung dengan minat baca yang dimiliki seseorang. Mansyur mengatakan bahwa minat baca merupakan suatu taraf kegemaran yang kuat lantaran adanya kecenderungan untuk bermain gadget yang lebih tinggi dibandingkan membaca buku (Asma & Aulia, 2021).

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Perkembangan literasi menjadi sangat penting untuk diperhatikan,

karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani hidup di masa yang akan datang. Literasi lama mencakup kompetensi *calistung*, sedangkan literasi baru mencakup literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Literasi data terkait dengan kemampuan membaca, menganalisis, dan membuat konklusi berpikir berdasarkan data dan informasi (*big data*) yang diperoleh. Literasi teknologi terkait dengan kemampuan memahami cara kerja esin. Aplikasi teknologi dan bekerja berbasis produk teknologi untuk mendapatkan hasil maksimal. Literasi manusia terkait dengan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif (Fitriani dan Azis, 2019).

Untuk menarik minat literasi siswa, peneliti menggunakan lomba mendongeng sebagai perantara. Mendongeng berawal dari kata dongeng yang memiliki makna warisan dari generasi terdahulu kepada generasi baru yang berbentuk cerita rakyat, fabel, maupun legenda. Dongeng juga dapat dikatakan sebagai media sastra yang dapat merangsang minat baca anak. Saat ini, dongeng mulai dilupakan, sehingga dengan adanya lomba mendongeng diharapkan mampu menarik minat siswa terhadap cerita-cerita zaman dahulu sehingga secara tidak langsung siswa akan tergugah untuk membaca (Asma & Aulia, 2021).

Siswa kelas tinggi di Desa Mojaruntut memiliki minat literasi yang minim. Namun, mereka menyukai film yang berhubungan dengan asal usul suatu daerah, dongeng, dan cerita fiksi yang lainnya. Sehubungan dengan film yang digemari oleh siswa, peneliti mengadakan lomba mendongeng agar siswa tertarik untuk membaca. Dalam kegiatan lomba mendongeng, siswa dibebaskan untuk memilih cerita yang mereka sukai, agar siswa tidak merasa tertekan untuk membaca cerita tersebut dan disampaikannya di depan umum.

Dalam lomba mendongeng terdapat beberapa ketentuan yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta lomba diantaranya: 1) cerita yang digunakan tergolong cerita fiksi (khayalan), 2) cerita disampaikan tanpa melihat teks, 3) Durasi maksimal untuk

mendongeng tiap peserta adalah 10 menit. Menurut Priyono, dongeng merupakan sebuah cerita imajinasi yang mengandung aneka macam manfaat. Mendongeng memicu cara berpikir yang baik, serta mampu melatih imajinasi seseorang. Cerita yang ada pada suatu dongeng adalah cerita imajinasi yang seringkali berada di luar logika. Misalnya, Kisah Timun Mas dan Malinkundang.

5. KESIMPULAN

Telah berhasil dilaksanakannya penelitian kami yang berjudul Implementasi Lomba Mendongeng Terhadap Minat Literasi Siswa Sekolah Dasar di Desa Mojaruntut. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dengan mengadakan acara lomba mendongeng sangatlah efektif dan mampu menarik minat siswa untuk melakukan literasi. Lomba mendongeng ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menarik minat siswa terhadap kegiatan membaca yang dimulai dari cerita fiksi. Peneliti berharap dimasa mendatang akan ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menarik minat siswa terhadap literasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M. F., Juniorso, T., Yustitia, V. 2022. Efektivitas Discovery Learning Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo. *GentaMulia*. Vol. 13. No. 2, pp. 174-183.
- Asma, N., & Aulia, N. 2021. Relativitas Dongeng dalam Membumikan Minat Baca Anak-Anak di Kampung Dongeng Blitar. *Shaut-Al Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi*. Vo. 13. No. 2, pp. 157-176.
- Fatimah, Yun Arifatul. 2021. Pengembangan Perpustakaan Negeri Dongeng Bahrul Ulum untuk Meningkatkan Literasi Anak - Anak dan Masyarakat Desa Giyanti. *Jurnal Unimma* 6(4), 532-537.
- Fitriani, Yani dan Azis, I. A. 2019. Literasi Era Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra. Vol. 3, No. 0, pp. 100.

- Islamiyah, H. 2022. *Efektivitas Program Literasi Guru dan Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa UPT SPF SD Negeri Beroanging Kota Makassar*. Universitas Bosowa.
- Permatasari, Ane. 2022. Pendampingan peningkatan kemampuan literasi kader pkk di kapanewon berbah melalui perlombaan mendongeng. *Amaliah: Jurnal pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 6. No. 2, pp. 243–249.
- Sumaryanti, Lilis. 2018. Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education* Vol. 3. No. 1, pp 117.